**Prolog**

**Ibu, Kunci Surgaku**

*Kata mereka diriku selalu dimanja  
Kata mereka diriku selalu ditimang*

*Oh, bunda ada dan tiada  
Dirimu 'kan selalu…*

Alunan lagu berjudul “Bunda” menyeruak di telingaku. Masih terasa sapaan lembutnya mengiringi awal pagiku. Masih tergambar senyum manisnya menghadapi tingkah polahku. Sungguh, kasih sayang Ibu tak ada duanya di dunia ini.

Sungguh tepatlah Islam menempatkan posisi Ibu dengan kedudukan yang mulia. Ridha Allah terletak pada ridha orang tua, terutama ibu. Sebuah hadis yang disampaikan oleh Abu Hurairah RA menggambarkan bagaimana kedudukan mulia itu.

"Suatu saat ada seorang laki-laki datang kepada Rasulullah SAW dan bertanya, 'Wahai Rasulullah, siapa yang berhak aku pergauli dengan baik?'

Rasulullah menjawab, 'Ibumu'." Laki-laki itu bertanya lagi, "Lalu siapa?" Rasulullah menjawab, "Ibumu." Ia bertanya lagi, "Lalu siapa?" Rasulullah menjawab, "Ibumu." Sekali lagi pria itu bertanya, "Kemudian siapa?" Rasulullah menjawab, "Bapakmu." (HR Bukhari).

Kita dituntun untuk mendahulukan kepentingan Ibu kita dibandingkan yang lainnya. Tentu saja dalam konteks ketaatan kepada Allah SWT. Ibu merupakan kunci surga yang harus kita jaga di sepanjang usia kita. Jangan sampai kita menyakiti hati dan perasaannya.

Apa saja bakti yang akan kita persembahkan, tak serta merta mampu membayar semua jerih payahnya. Lautan ketulusan yang tak ternilai harganya. Gambaran keikhlasan yang menuntun kita kepada kemuliaan. Ya, kemuliaan di dunia dan akhirat. Ibu merupakan kunci surga yang utama bagi kita.

Hadis riwayat Tirmidzi berikut ini menyampaikan kepada kita sabda Rasulullah: “Orang tua adalah pintu surga yang paling baik. Kalian bisa sia-siakan pintu itu atau kalian bisa menjaganya” (HR. Tirmidzi).

Kata ‘paling baik’ pada hadis tersebut menegaskan kepada kita akan pentingnya berbuat baik dan berbakti kepada orang tua, dalam hal ini terutama kepada Ibu kita. Hal ini bermakna bahwa sebaik-baiknya pintu yang menjadi jalan bagi kita untuk menjadi penghuni surga, juga menjadi jalan bagi kita untuk mendapatkan derajat yang tinggi yaitu dengan cara menaati orang tua dan merawat di sampingnya. Kita pun sangat dilarang mendurhakai orang tua karena merupakan dosa yang sangat besar (*al-kabâir*) (Nurhakim, 2019).

Betapa banyak pembicaraan di dalam Al-Qur’an yang mengisahkan seputar orang tua. Al-Qur’an cukup sering menyinggung peran orang tua yang banyak didominasi oleh ibu. Al-Qur’an membahasakannya dengan panggilan *al-umm*. Penyebutan istilah *umm* terdapat 35 kali dalam berbagai bentuk yakni yang berarti ibu terdapat 29 kali penyebutan, sedangkan 6 lainnya tidak menunjuk pada arti ibu *(*Zulhamdani dan Masduki, 2015).